

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA KATOLIK MELALUI PEMBERIAN REWARD KELAS IV
SDN BANGKA WERU KECAMATAN LAMBA LEDA SELATAN
KABUPATEN MANGGARAI TIMUR 2020**

(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)



OLEH :

VELISIA MUTIANA LIN

KATA PENGANTAR

Syukur yang tak terhingga bagi-Mu yang telah menjadikan bumi dan segala isinya. Sungguh Mulia anugerah-Mu ya Tuhan dalam ketakberdayaan peneliti untuk menyelesaikan tulisan ini, Engkau selalu setia dalam menuntun peneliti sehingga akhirnya penelitian ini selesai pada waktunya.

Senandung nada syukur bagi-Nya tidak lupa peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam rentetan sejarah hidup dan perjuangan peneliti.

1. RD. Donatus selaku Dosen Pembimbing Modul Lokakarya yang telah memberikan pengetahuan kepada peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.
2. Ibu Maria selaku Guru Pamong yang telah memberikan pikiran atau masukan dalam menyempurnakan tulisan ini.
3. Kepala Sekolah dan para guru SDN Bangka Weru yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
4. Teman-teman seperjuangan yang dengan caranya masing-masing telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. Semua pihak yang tidak sempat selipkan namanya, atas segala dukungan dan bantuan moril sehingga tulisan ini dapat selesai tepat waktu.

Akhirnya, sebagai insan yang tak luput dari kekurangan, peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya, penulis dengan hati terbuka untuk menerima segala bentuk kritik dan saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan tulisan ini

Ruteng, 14 Oktober 2020

Peneliti,

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	2
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang Masalah	5
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
3.1.1 Teoritis	7
1.4.1.1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HEPOTESIS	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Hasil Belajar	9
3.1.2 Pendidikan Agama Katolik	10
3.1.3 Redward	11
2.2 Penelitian yang Relevan	14
2.3 Kerangka Berfikir	15
2.4 Pengajuan Hipotesis	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
3.1.1. Tempat Penelitian	18
3.1.2. Waktu Penelitian	18
3.1.3. Siklus PTK	19
3.2 Subjek Penelitian	19
3.3 Instrumen Penelitian	19
3.1.4. Pengamatan Partisipatif	19
3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Prosedur Penilaian	20
3.5.1. Siklus I	20
3.5.2. Siklus II	21
3.6 Indikator Keberhasilan	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
4.1. Hasil Penelitian	22
4.1.1. Pra Siklus	22

4.1.2.	Tindakan Siklus I	26
4.1.3.	Tindakan Siklus II.....	32
4.2.	Analisis Data	40
4.2.1.	Lembar Observasi	40
4.2.2.	Tes Hasil Belajar.....	41
4.3.	Pembahasan.....	42
4.3.1.	Pembahasan Siklus I	43
4.3.2.	Pembahasan Siklus II.....	43
BAB V PENUTUP		45
5.1.	Kesimpulan.....	45
5.2.	Saran.....	45
5.2.1.	Bagi Siswa	46
5.2.2.	Bagi Guru.....	46
5.2.3.	Bagi Peneliti Serupa.....	46
Daftar Pustaka.....		46

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini peneliti akan membahas tentang pendahuluan, pembahasan tentang pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Peneliti akan membahas lebih lanjut dapat dibahas dibawah ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Agama menjadi penunjuk jalan dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama sangat penting bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun Pribadi Peserta Didik.

Pendidikan agama dimaksud untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta meningkatkan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun kolektif kePribadi Peserta Didikan.

Pendidikan Agama Katolik merupakan suatu usaha yang dilakukan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman Kristiani dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan : situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan serta kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan.

Bergabungnya mata pelajaran agama lain mengikuti pelajaran agama Katolik menyebabkan siswa kurang berhasil mencapai pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Pelajaran Pendidikan Agama Katolik juga tidak termasuk mata pelajaran yang ikut dalam Ujian Negara. Hal tersebut menyebabkan siswa menganggap remeh pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Dalam situasi seperti itu guru harus pandai menciptakan situasi, kreatif dan pandai memiliki metode sehingga pembelajaran PAK dapat lebih menarik dan membangkitkan minat siswa.

Siswa usia 10 hingga 11 tahun (kelas IV SD) pada umumnya mulai mengalami perubahan-perubahan fisik dan psikis yang mencolok pada dirinya. Perubahan-perubahan itu terkadang menimbulkan konflik dalam diri mereka, sehingga mereka sering kali kelihatan bingung, gelisah, diam dan ada pula yang menjadi nakal.

Oleh karena itu, mereka perlu mendapat pendampingan yang benar. Membelajarkan materi pribadi dan lingkungan adalah tepat untuk membekali mereka yang masih remaja. Akan tetapi membelajarkan materi pada anak yang sedang mengalami transisi adalah tidak mudah. Tentu saja membutuhkan pendekatan yang tepat untuk membelajarkan materi tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SDN Bangka Weru kec. Lamba Leda Selatan siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran PAK. Siswa juga mengalami perubahan tingkah laku seperti hal di ungkapkan di atas. Mereka juga menganggap remeh terhadap pembelajaran PAK karena mereka lebih mementingkan mata pelajaran lainnya.

Pada saat belajar, siswa cenderung menghafal. Begitu juga mempelajari materi dirinya dan lingkungan cenderung dihafal tidak dimaknai isinya. Jadi walau belajar materi tersebut tingkah laku mereka pun tidak nampak perubahannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, salah satu alternatif yang diajukan peneliti adalah pembelajaran dengan pemberian Redward. Menurut *Ngalim Purwanto*, reward berarti salah satu alat untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat penghargaan. Metode Redward yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu alat pendidikan atas usaha pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, memperbaiki prilaku dan budi pekerti sebagai sebuah konsekuensi sesuai perbuatan siswa. Jadi siswa diberi pujian atau penghargaan jika dia melakukan hal-hal yang baik dan mencapai hasil. Dengan pemberian redward ini diharapkan siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran khususnya dalam membelajarkan materi dirinya dan lingkungan.

Secara khusus pada materi “Pribadi dan Lingkungan” ini diharapkan siswa mampu menemukan diri, mengenal dan menerima diri sebagai laki-laki dan perempuan, serta mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang utuh dan saling menghargai serta bekerja sama dalam usaha mengembangkan diri sesuai dengan rencana Allah.

Langkah demi langkah menulis bahwa Redward dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam belajar prilaku dan lingkungan. Cara kerja Redward sudah sesuai

dengan perilaku yang kita harapkan. Redward dapat mendorong anak memiliki perilaku yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti digambarkan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah apakah pemberian reward dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDN Bangka Weru tahun ajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menilai efektivitas pemberian reward dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDN Bangka Weru tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk memberikan rekomendasi dan saran yang dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik di SDN Bangka Weru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

3.1.1 Teoritis

1.4.1.1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis :

Kontribusi terhadap Literatur Pendidikan Agama: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan agama dengan menggali efektivitas pemberian reward sebagai metode yang dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti dan pendidik dalam memahami strategi pembelajaran agama.

Pengembangan Teori Pendidikan: Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori-teori pembelajaran dan motivasi siswa. Hal ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana insentif eksternal, seperti pemberian reward, dapat memengaruhi motivasi belajar dan hasil akademik siswa.

1.4.1.2. Manfaat Penelitian Bagi Guru :

Peningkatan Metode Pengajaran : Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memahami apakah pemberian reward efektif dalam meningkatkan hasil belajar

siswa. Hal ini dapat membantu mereka menyesuaikan metode pengajaran mereka dan membuatnya lebih efektif.

Peningkatan Pemahaman Siswa: Guru dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk membantu siswa mereka memahami materi Pendidikan Agama Katolik dengan lebih baik, dan pada akhirnya, meningkatkan pemahaman agama siswa.

1.4.1.3. Manfaat Penelitian Bagi Sekolah :

Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Dengan memahami efektivitas pemberian reward, sekolah dapat mengadopsi strategi pendidikan yang lebih efektif.

Pengembangan Kebijakan Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan kebijakan sekolah yang mendukung metode pembelajaran yang efektif, termasuk pemberian reward kepada siswa.

1.4.1.4. Manfaat Penelitian Bagi Lembaga Terkait :

Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Katolik: Lembaga terkait dalam pendidikan agama Katolik dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan panduan dan pedoman bagi sekolah Katolik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Katolik.

Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pendidikan Agama: Penelitian ini dapat membantu lembaga Katolik dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pendidikan agama, yang pada gilirannya dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan generasi muda.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HEPOTESIS

2.1 Kajian Teori

Dalam bab II ini akan menguraikan konsep-konsep atau teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian yang dipilih, yaitu teori yang berkaitan dengan sesuai judul Hasil Belajar, Pendidikan Agama Katolik, melalui, pemberian dan Reward

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Oemer Hamalik (2009) “ Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Menurut Nana Sudjana (2009) mendefinisikan “ hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan “ hasil belajar merupakan hasil dari mengajar diakhiri proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dan puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) menyebutkan Enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut :

- Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- Pemahaman, mencakup tentang hal yang dipelajari
- Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian – bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai adalah hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Katolik yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

2.1.1.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Sugihartono,dkk (2007) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut :

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi : faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa pemberian reward . Pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian reward menuntut guru memberikan sesuatu kepada siswa.

2.1.2 Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik,dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antaraumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

2.1.3 Redward

2.1.3.1 Pengertian Redward

“Redward berasal dari bahasa Inggris yang artinya hadiah, ganjaran, penghargaan atau imbalan. Redward sebagai alat pendidikan diberikan ketika siswa melakukan sesuatu yang baik”. Menurut Djamrah (2008:), redward (hadiah) adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Bentuk reward yang lain juga bisa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu

Menurut Slameto (2010:171), reward merupakan suatu penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Purwanto (2011:182) mengatakan reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Sejalan dengan itu Hamalik (2009:184) mengatakan bahwa reward memiliki tujuan untuk membangkitkan atau mengemban minat, reward ini hanya berupa alat untuk membangkitkan minat saja bukanlah sebagai tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa seseorang akan menerima penghargaan setelah melakukan pembelajaran dengan baik dan akan melakukan pembelajaran sendiri di luar kelas. Reward juga bisa dikatakan sebagai motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya (Sardiman 2007:92)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa reward adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan untuk siswa karena telah berperilaku baik, mendapat hasil atau telah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik sehingga siswa senantiasa termotivasi untuk mengulang perbuatannya kembali. Diharapkan dari pemberian reward tersebut muncul keinginan dari pihak anak untuk lebih semangat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri.

2.1.3.2 Macam-macam Reward

Reward yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu :

- **Pujian**

Pujian merupakan salah satu bentuk reward yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti : bagus, baik, bagus sekali, cerdas, dan pintar. Selain pujian berupa kata-kata, pujian dapat juga berupa isyarat atau pertanda, misalnya menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu siswa, dengan tepuk tangan, dan sebagainya.

- **Penghormatan**

Reward berupa penghormatan ada dua macam, yang pertama berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman sekelas, teman satu sekolah atau mungkin dihadapan orang tua murid. Penghormatan kedua berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misalnya siswa yang mendapat nilai tertinggi saat mengerjakan soal latihan dipilih sebagai ketua kelompok diskusi.

- **Hadiah**

Hadiah yang dimaksud disini adalah reward yang berbentuk barang. Hadiah yang diberikan dapat berupa alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku, penghapus, dan sebagainya. Reward berupa hadiah disebut juga reward materiil.

- **Tanda Penghargaan**

Reward yang berupa tanda penghargaan disebut juga dengan reward simbolis. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, melainkan tanda penghargaan yang dinilai dari segi kesan atau nilai kegunaannya.

Dari keempat macam reward tersebut diatas, dalam penerapannya seorang guru dapat memilih bentuk macam-macam reward yang cocok dengan siswa, dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi, baik situasi dan kondisi siswa atau kondisi keuangan, jika hal itu menyangkut masalah keuangan. Dalam memberikan reward seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan reward, seorang guru harus selalu ingat akan maksud reward dari pemberian Reward itu. Seorang siswa yang pada suatu ketika menunjukkan hasil dari biasanya, mungkin sangat baik diberi reward. Dalam hal ini seorang guru hendaklah bijaksana jangan sampai reward menimbulkan iri hati pada siswa yang lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapat reward.

Menurut Djamarah (2008:124-134) bentuk –bentuk motivasi intrinsik yang dapat digunakan sebagai reward kepada siswa diantaranya sebagai berikut :

- **Memberi Angka**

Angka yang dimaksud merupakan simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar siswa. Angka yang diberikan kepada setiap siswa bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang diperoleh siswa. Angka salah satu alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

- **Hadiah**

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan dapat berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Guru dapat memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Pemberian hadiah dapat dilakukan kepada seluruh siswa, kepada sebagian siswa, maupun kepada siswa perseorangan. Pemberian hadiah dilakukan setelah siswa menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini dapat menjadikan siswa bersemangat dan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Persaingan yang terjadi didalam kelas bersifat positif, karena semua siswa ingin mendapatkan hadiah dari guru.

- **Pujian**

Pujian adalah salah satu alat mitivas positif. Saat proses kegiatan belajar mengajar, pujian adapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Guru dapat menggunakan pujian untuk menyenangkan siswa.adanya memberi perhatian membuat siswa merasa diawasi dan tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan siswa pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran serta sebagai umpan balik.

- **Mengetahui hasil**

Mengetahui hasil belajar dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan mengetahui hasil belajarnya siswa akan lebih giat lagi belajarnya. Apalagi jika hasil belajarnya meningkatkan atau mengalami kemajuan.

Kesimpulan dari kedua pendapat diatas bahwa macam-macam reward dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu reward berupa pujian (penghormatan,pujian,ucapan dan gerakan tubuh) dan berupa benda (hadiah, memberi angka, dan tanda penghargaan).

Meninjau dari uraian diatas tentang pengertian reward dan macam-macam reward yang diberikan kepada siswa, bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan seorang guru sebelum memberikan reward pada siswa, yaitu :

Untuk memberi reward (ganjaran) yang pedagogis guru harus mengenal betul dan mengetahui cara menghargai dengan tepat. Reward dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.

Reward (ganjaran) yang diberikan sebaiknya tidak menimbulkan rasa cemburu atau pada siswa lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapatkan reward (ganjaran).

Memberikan reward hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus menerus memberi reward akan menjadi hilang arti reward (ganjaran) sebagai alat pendidikan.

Jangan memberikan reward (ganjaran) dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi reward (ganjaran) yang diberikan kepada seluruh kelas. Reward (ganjaran) yang telah dijanjikan lebih dahulu, akan membuat anak-anak terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.

Pendidik (guru) harus berhati-hati memberikan reward, jangan sampai reward yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.

2.1.3.3 Tujuan Pemberian Reward

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian reward adalah untuk lebih meningkatkan motivasi intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa harus melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Adanya pemberian reward itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena reward itu adalah bagian dari pada rasa penjelmaan dan rasa sayang seorang guru kepada siswanya.

2.2 Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Susi Andriani (2013) yang berjudul Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas III A di MIN Tempel Ngaglik Sleman. Dalam skripsi yang telah dibuat Susi Andriani menunjukkan bahwa, dengan adanya reward siswa menjadi senang dalam belajar, semangat menjawab pertanyaan dari guru, aktif mengikuti pelajaran dan aktif mengikuti diskusi. Selain itu motivasi belajar siswa dari hasil perhitungan angket dari pra tindakan mencapai presentase 67,85%, dalam siklus I mencapai 72,41%, sedangkan dalam siklus II mencapai 77,31%. Hal tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Dari pra tindakan yang telah dilakukannya menuju siklus pertama presentase mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,56%. Sedangkan dari siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan 4,90%.
2. Pramudya Ikranagara dengan judul “Pemberian Metode *Reward and Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga”. Hasil penelitiannya mengalami peningkatan, rata-rata kedisiplinan siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I 74,52% dan pada siklus II 87,62%.⁴⁰ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *reward and punishment* and 39 Ria Ulyanti Nurcahyaningtyas, Pengaruh *Reward and Punishment* Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII A di MTs Darul Huda Wonodadi, Vol. 4 No 1, 2015 (Jurnal PGSD) *punishment*. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah Penelitian Pramudya Ikranagara menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan dan penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi.
3. Eko Harjono (2012) yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Metode Pemberian Hadiah Dan Hukuman Bagi Siswa Kelas III SDN 01 Puluhan, Jatinom, Klaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian dengan menggunakan strategi pemberian hadiah dan hukuman (*reward and punishment*) ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar baik dari aspek kognitif maupun dari aspek afektif. Pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti proses belajar.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan observasi di Kelas IV Pendidikan Agama Katolik, motivasi belajar pembelajaran PAK siswa masih rendah.

Pernyataan tersebut dapat dilihat dari observasi peneliti yang memperlihatkan bahwa siswa merasa bosan pada saat pelajaran berlangsung, jenuh, tidak antusias mengikuti pelajaran, mengantuk, dan siswa tidak fokus pada penjelasan guru. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAK tersebut dapat disebabkan oleh gaya belajar yang monoton, guru kurang memvariasikan metode pembelajaran, semua terpusat pada guru, dan tidak adanya penyemangat dalam belajar.

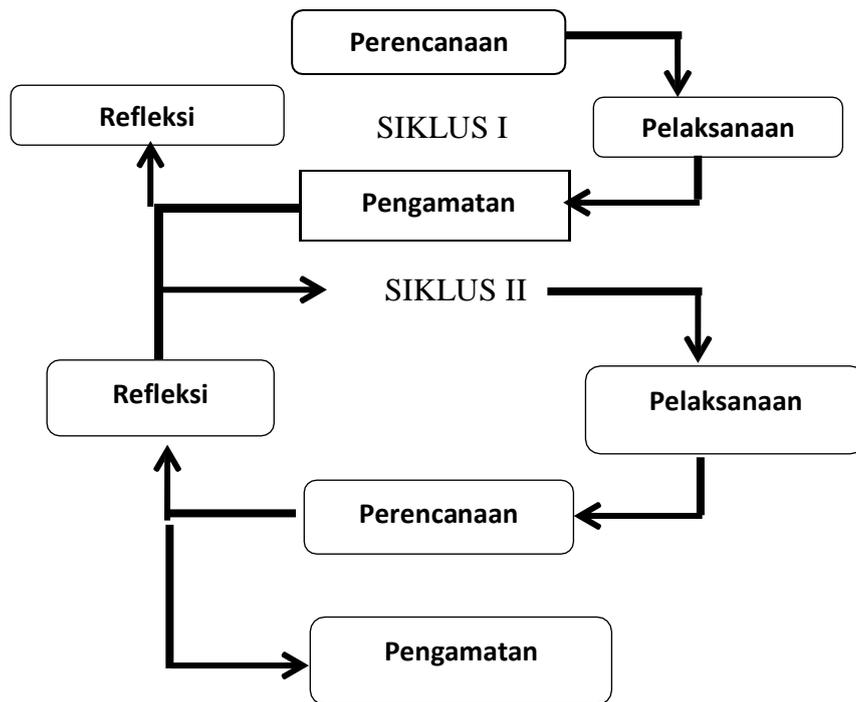
Siswa sekolah dasar terutama siswa kelas rendah, fokusnya dalam belajar masih sering teralih karena sifat lahiriah dan alamiah mereka yang masih ingin bermain. Maka dari itu, guru harus memiliki strategi khusus untuk menarik perhatian dan semangat siswa agar mau belajar. Strategi yang paling tepat menurut peneliti untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah dengan diberikannya *reward*. *Reward* dalam hal ini dimaksudkan dan bertujuan agar keinginan belajar siswa terpancing dan termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran PAK. Karena seperti yang kita ketahui bahwa, anak kecil pasti akan senang bila diberikan *reward*.

Dalam pelaksanaannya nanti, peneliti akan memberikan *reward* pada akhir pembelajaran. Seperti biasa, guru akan melakukan pembukaan di awal pelajaran. Sebelum proses belajar dimulai, guru akan memberitahu bila siswa yang memperhatikan dan diberikan pertanyaan kemudian siswa mampu menjawabnya maka, siswa akan diberikan *reward*. Dengan maksud siswa menjadi terpancing keinginannya untuk mendapatkan *reward* tersebut yang secara tidak langsung motivasi siswa dalam belajar pun ikut terpancing.

Setelah itu, guru memberikan penjelasan dalam proses belajar mengajar. Pada akhir penjelasan, guru akan memberikan suatu pertanyaan untuk mengetes para siswa, apakah penjelasan guru tadi dapat siswa tangkap dengan baik atau tidak. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dan tepat, akan mendapatkan bintang. Bintang tersebut jika dikumpulkan akan dapat ditukarkan dengan makanan atau alat tulis sebagai *reward*nya.

Dengan pemberian *reward* seperti yang telah dijelaskan, maka siswa akan terpancing semangat belajarnya dan terfokus perhatiannya pada guru, secara tidak langsung pemberian *reward* tersebut akan memancing motivasi para siswa dalam belajar yang berdampak pula pada hasil belajar siswa.

Adapun gambar langkah-langkah/prosedur untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Skema siklus PTK Suharsimi Arikunto (2009)

2.4 Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas, jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam tiga hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar antara yang belajar dengan menggunakan pemberian reward dan yang belajar dengan tidak menggunakan pemberian reward.
2. Ada perbedaan kemampuan antara siswa yang mendapat reward dan siswa yang tidak mendapat reward.

Diharapkan melalui pemberian reward ini dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Bangka Weru.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi: Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, dan Siklus PTK, sebagai berikut:

3.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Bangka Weru pada kelas IV yang beralamat di Golo Laci, RT/RW 021/006 Kelurahan Mando Sawu Kecamatan Lamba Leda Selatan, Kabupaten Manggarai Timur.

3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dilaksanakan di bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan September 2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Ok	Nov	D
1	Persiapan Penelitian a. Mengajukan Judul Penelitian b. Menyusun Usulan Penelitian c. Mengurus Periaizinan Penelitian d. Mengembangkan Instrumen Penelitian e. Aktivitas Prasiklus												
2	Pelaksanaan Penelitian a. Melaksanakan Penelitian b. Mengumpulkan data c. Menganalisis data d. Mengolah hasil					-							
3	Penyelesaian Penelitian a. Penyusunan Draf Laporan Penelitian b. Merevisi draf jadi Laporan c. Menyeminarkan Laporan Penelitian d. Perbaikan Laporan Seminar					-							

3.1.3. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar

3.2 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Bangka Weru yang berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 09 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mendapatkan data dan mengukur tingkat ketajaman instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.1.4. Pengamatan Partisipatif.

Cara ini digunakan peneliti agar data yang diinginkan bisa diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Penelitian partisipatif maksudnya adalah peneliti terlibat langsung dan bersifat aktif dalam turut mengumpulkan data yang diinginkan dan juga peneliti kadang-kadang mengarahkan obyek yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang ingin diperoleh peneliti.

3.1.5. Observasi Aktifitas Kelas

Observasi aktifitas kelas dilaksanakan oleh peneliti ketika peneliti mengajar di kelas dengan menggunakan media flash card (observasi secara langsung), sehingga peneliti akan memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti bisa menentukan media flash card dan cara penyampaiannya yang lebih baik pada pertemuan yang berikutnya. Hal ini dilakukan dengan merujuk adanya pertimbangan hasil observasi

3.1.6. Pengukuran Hasil Belajar

data yang telah diperoleh di sekolah akan diukur oleh peneliti dengan menggunakan analisa sebagai perbandingan hasil dari pre-test (sebelum media flash card digunakan) dan dari post test (setelah media flash card digunakan).

Dengan perbandingan peningkatan nilai yang telah ada, maka media flash card ini bisa dibilang berhasil dan sebagai memberikan reward dalam pengajaran, sehingga hal ini bisa direkomendasikan kepada para pengajar PAK untuk menggunakan media flash card ketika mengajar materi.

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa dalam materi Pribadi peserta didik pokok bahasan Bersyukur sebagai laki-laki atau perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan diriku sebagai Perempuan atau Laki-laki dalam pengetahuan, untuk itu dalam penelitian ini akan menggunakan teknik Observasi. Teknik Observasi dalam penelitian ini adalah dengan mengamati evaluasi belajar dengan Pokok bahasan Bersyukur sebagai laki-laki atau perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan diriku sebagai Perempuan atau Laki-laki yang digunakan selama dua kali yaitu sebelum dan sesudah proses belajar mengajar di kelas. Teknik Observasi digunakan untuk mengetahui seluruh kegiatan yang terjadi di kelas IV SDN Bangka Weru pada proses pembelajaran saat penelitian.

3.5 Prosedur Penilaian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui dua tahapan siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan.

3.5.1. Siklus I

1. Perencanaan tindakan, sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- c. Membuat lembar kerja siswa.
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan:

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan. Proses pembelajaran mengikuti apa yang telah dirumuskan dalam rencana tindakan yang dilakukan sesuai indikator-indikator pada RPP.

3. Pengamatan tindakan:

Pengamatan dilakukan terhadap a) situasi kegiatan belajar mengajar, b) keaktifan siswa, dan c) kemampuan siswa dalam tanya jawab secara lisan

4. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan diskusi dengan teman sejawat (wali kelas) dan kepala sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung dan menyusun rencana perbaikan pada siklus lanjutan.

3.5.2. Siklus II

1. Perencanaan tindakan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

2. Pelaksanaan tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu dalam meningkatkan penguasaan kosa kata berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.

3. Pengamatan tindakan

Peneliti dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

4. Refleksi

Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat (wali kelas) dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan siklus II

3.6 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan untuk aspek pengetahuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah minimal 80% dari jumlah siswa dapat mencapai target indikator keberhasilan yaitu 80.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Bangka Weru Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur yang terbagi dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 Agustus 2020, pelajaran yang dibahas adalah Bab I Pribadi dan Lingkungan tentang a. Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b. Lingkungan Turut Mengembangkan Diri sebagai Laki-laki atau Perempuan, Siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 dan 07 September 2020, materi yang dibahas sama seperti pada tindakan siklus I.

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum dilaksanakan kegiatan tindakan dimaksud, telah diawali dengan melakukan kegiatan observasi pendahuluan pra siklus (pra tindakan) dengan maksud untuk memperoleh gambaran dan mengidentifikasi permasalahan berkenaan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pemberian reward pada siswa kelas IV SDN Bangka Weru Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur

Pada kesempatan ini juga dijelaskan kepada siswa akan maksud atau tujuan dari penggunaan pemberian reward dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai kurikulum Merdeka. Sehubungan hal tersebut, maka bab ini mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan peneliti dengan melibatkan seorang *observer*. Adapun ruang lingkup hasil penelitian dan pembahasan dimaksud, yaitu (a) Pra siklus (Pra Tindakan), (b) Tindakan Siklus I, (c) Tindakan Siklus II, (d) evaluasi hasil tindakan.

4.1.1. Pra Siklus

Sebagaimana diuraikan di atas, sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan observasi pendahuluan (pra tindakan) pada Selasa tanggal 27 Agustus 2020 dengan maksud untuk memperoleh gambaran dan mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Bangka Weru Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Bab I Pribadi Dan Lingkungan pokok bahasan a. Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b. Lingkungan Turut Mengembangkan Diri sebagai Laki-laki atau Perempuan, yang telah diajarkan oleh peneliti (guru) pada pertemuan pembelajaran sebelumnya. Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jumlah siswa kelas IV SDN Bangka Weru Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebanyak 20 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 09 siswa perempuan.

2. Materi pokok pelajaran yang diajarkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik adalah Bab I Pribadi dan Lingkunganku pokok bahasan a.Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b.Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan, menggunakan penerapan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan menjawab latihan yang diberikan guru jika hasil belajarnya sangat baik maka akan diberikan reward.
3. Bentuk penugasan yang diberikan guru adalah diawali menjelaskan materi Bab I Pribadi dan Lingkunganku pokok bahasan a.Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b.Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan, kelas IV SDN Bangka Weru Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur semester Ganjil kemudian memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan guru di depan kelas jika berhasil menjawab pertanyaan guru akan diberikan reward sebagai bentuk umpan balik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.
4. Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Katolik dengan materi Bab I Pribadi dan Lingkunganku pokok bahasan a.Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b.Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku sebagai Laki-laki atau Perempuan, dengan alokasi waktu pertemuan (tatap muka) dalam satu minggu dua jam pelajaran (4 x 35 menit)

Berdasarkan catatan guru tentang Hasil belajar siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa

Pelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Bab I Pribadi dan Lingkunganku pokok bahasan a.Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b.Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan, aspek pengetahuan Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Berhasil	Belum Berhasil
1	Samuel D. Ambal (Delvin)	85	1	0
2	Yohanes F. Bang (Farli)	80	1	0
3	Pasifikus Sugi (Viki)	75	1	0
4	Geraldo Juandito (Juan)	75	1	0
5	Yohanes Odus (Yohan)	70	0	1
6	Leonel D. Ajak (Betran	70	0	1
7	Aurelius G. Rahul (Vano)	50	0	1
8	Aleksandro Jemarut (Candik)	55	0	1

9	Bernadeta Aini (Ain)	80	1	0
10	Yoseva Agung (Arlan)	80	1	0
11	Fransiskus Dul (Dul)	45	0	1
12	Stevania Satria (Ket)	40	0	1
13	Yolenta Santika Tia (Yuan)	80	1	0
14	Fransiskus Dan (Kevin)	50	0	1
15	Kristiani Tanti (Enjel)	80	1	0
16	Ignasius Angkul (Farel)	70	0	1
17	Ansiana Sihut (Ansi)	60	0	1
18	Irenius Agung (Rein)	60	0	1
19	Maria Revalina Julita (Reva)	70	0	1
20	Yanuarius Savano (Savano)	80	1	0
Jumlah		1355	9	10
Nilai Rata-rata/Persentase		67,75	45,0%	50,0%

Dari penjelasan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah atau di bawah target hasil belajar peneliti 80,0 dan masih perlu ditingkatkan. Dari 20 siswa hanya 09 siswa yang lulus yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas target hasil belajar peneliti yang ditentukan. Sedangkan 50% atau 10 siswa masih memperoleh nilai di bawah target hasil belajar peneliti . Hal tersebut dianggap belum maksimal dikarenakan target yang ditentukan dalam penelitian ini sebanyak 80% siswa yang diharapkan memperoleh nilai di atas target hasil belajar belum tercapai.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa

Pelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Bab I Pribadi dan Lingkunganku pokok bahasan a.Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b.Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan, aspek pengetahuan Pra Siklus

Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	Nilai $\geq 80,0$	Nilai $\leq 80,0$	Berhasil Belajar	Tidak Berhasil Belajar
20	67,75	45,0%	50,0%	45,0%	50,0%

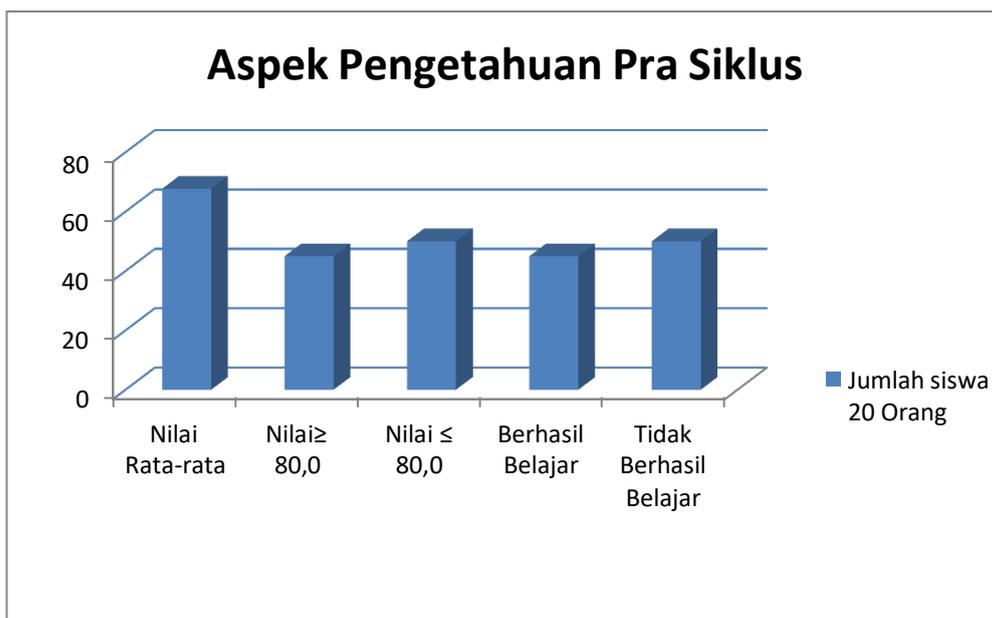
Dari tabel 4.2 hasil belajar Pendidikan Agama Katolik materi Bab I Pribadi dan Lingkunganku pokok bahasan a.Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b.Lingkunganku Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan, siswa kelas IV SDN Bangka Weru Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur tindakan pra siklus tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata dari siswa yang mengikuti tes adalah 67,75.
- 2) Siswa yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari 80,0 sebanyak 09 siswa dari 20 siswa yang ada atau sebesar 45 %.
- 3) Siswa yang mendapat nilai kurang dari 80,0 sebanyak 10 siswa dari 20 siswa yang ada atau sebesar 50 %.

Secara klasikal hasil belajar aspek pengetahuan siswa sebelum tindakan (pra siklus) memperoleh nilai rata-rata 67,75 dengan keberhasilan belajar siswa 45,0%, ini berarti hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Bab I Pribadi dan Lingkunganku tentang a.Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b.Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan, cenderung rendah atau masih di bawah target keberhasilan peneliti 80,0% dari yang ditetapkan. Kemampuan belajar a.Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b.Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan, sebelum tindakan (pra siklus) mengalami banyak kendala seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya (bab I).

Untuk lebih jelasnya hasil belajar Pendidikan Agama Katolik materi Bab I Pribadi dan Lingkunganku pokok bahasan a.Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b.Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan, aspek pengetahuan pada pra siklus ini terlihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar Grafik 1 Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Katolik Materi Bab I Pribadi dan Lingkunganku Pokok Bahasan a.Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b.Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan



4.1.2. Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 Agustus 2020 dengan alokasi waktu empat jam pelajaran (4 x 35 menit), materi Bab I Pribadi dan Lingkunganku pokok pembelajaran a. Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b. Lingkungan Turut Mengembangkan Diri sebagai Laki-laki atau Perempuan dengan subjek penelitian sebanyak 20 orang siswa kelas IV SDN Bangka Weru Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur.

Tindakan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan model Suharsimi Arikunto yaitu meliputi empat langkah (alur) kegiatan: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi tindakan. Masing-masing langkah kegiatan tindakan dimaksud dapat dideskripsikan berikut ini :

4.1.2.1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan ini merupakan langkah awal sebelum dilaksanakan tindakan, yaitu mempersiapkan berbagai alat kelengkapan yang diperlukan berkaitan dengan rencana pelaksanaan tindakan. Alat kelengkapan yang dipersiapkan dimaksud disesuaikan dengan proses tindakan yang ditetapkan, antara lain: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi/bahan pelajaran, media pembelajaran, lembar observasi tentang penilaian hasil belajar, lembar tes evaluasi akhir siklus.

Setelah mempersiapkan alat kelengkapan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tindakan, baru kemudian peneliti selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik melaksanakan tindakan dibantu seorang *observer* pendamping sebagai penilai.

4.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan ini meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sebagai berikut:

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi kegiatan guru dan siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam berdo`a bersama-sama sebelum pembelajaran, serta mengabsen kehadiran siswa. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan Tanya jawab bersama siswa terkait dengan materi yang sudah dipelajari untuk selanjutnya mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Dalam kegiatan inti ini terdapat berbagai kegiatan sebagai berikut :</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat mengamati gambar <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik melakukan Tanya jawab berkaitan dengan gambar <p>Pendalaman Kitab Suci Kej.1:27-28</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dibagi dalam bentuk kelompok Peserta didik dibagikan LKPD Peserta didik melakukan diskusi kelompok <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat mempresentasikan hhasil diskusi kelompok Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain 	50 menit
Penutup	<p>Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari <p>Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa mengingat kembali tahapan-tahapan pembelajaran yang sudah dilalui <p>Umpan balik</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami dari materi yang sudah dipelajari <p>Tindak lanjut atau Aksi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tugas-tugas untuk memperkuat pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari <p>Informasi selanjutnya</p> <p>Guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</p>	10 menit

4.1.2.3. Observasi Siklus I

Selama berlangsungnya pembelajaran di siklus I ini, peneliti dibantu seorang *observer* melakukan penilaian melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi bab I Pribadi dan Lingkunganku Pokok bahasan a.Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b.Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan.

Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian yang telah dipersiapkan. Data temuan observasi yang dikumpulkan peneliti dan *observer* dipergunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Adapun indikator yang dinilai dan dijadikan ukuran hasil pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Bab I Pribadi Peserta didik pokok bahasan a.Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b.Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan dalam bentuk hasil tes lisan dan tertulis.

**Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa
aspek pengetahuan Siklus I**

No	Kegiatan Yang Diamati	Skor		Jml.	Rata-rata (%)
		Pert. 1	Pert. 2		
1	Mampu Bersyukur atas keunikan diri baik sebagai laki-laki atau perempuan	3	3	6	75
2	Mampu menjelaskan sikap negatif dan positif dalam keunikan diri	2	3	5	62,5
3	Mampu menjelaskan arti manusia diciptakan sebagai Citra Allah	2	3	5	62,5
4	Mampu untuk membuat doa secara tertulis sebagai ungkapan rasa syukur diciptakan sebagai laki-laki atau perempuan	2	3	5	62,5
Jumlah		9	12	21	262,5
Rata-rata (%)		56,25	75		
Rata-rata Keseluruhan (%)		66			

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Pribadi Peserta didik tentang dalam bentuk hasil tes lisan dan tertulis dengan menggunakan pemberian reward masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase

beberapa indikator aktivitas siswa yang masih di bawah target keberhasilan 80% yaitu terlihat dengan kurangnya perhatian penuh siswa a.Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b.Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan dikarenakan banyaknya siswa yang belum lancar membuka Alkitab, serta masih suka bermain dan berbicara dengan temannya pada saat KBM berlangsung. Maka hal tersebut yang peneliti jadikan sebagai indikator dalam menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan a.Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b.Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Pokok Bahasan a.Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b.Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan.

Aspek pengetahuan Siklus I

No	Responden	Nilai Tes	Berhasil	Belum Berhasil
1	Samuel D. Ambal (Delvin)	85	1	0
2	Yohanes F. Bang (Farli)	80	1	0
3	Pasifikus Sugi ((Viki)	80	1	0
4	Geraldo Juandito (Juan)	75	1	0
5	Yohanes Odus (Yohan)	70	0	1
6	Leonel D. Ajak (Betran	75	1	0
7	Aurelius G. Rahul (Vano)	65	0	1
8	Aleksandro Jemarut (Candik)	70	0	1
9	Bernadeta Aini (Ain)	80	1	0
10	Yoseva Agung (Arlan)	80	1	0
11	Fransiskus Dul (Dul)	60	0	1
12	Stevania Satria (Ket)	70	0	1
13	Yolenta Santika Tia (Yuan)	80	1	0
14	Fransiskus Dan (Kevin)	65	0	1
15	Kristiani Tanti (Enjel)	80	1	0

16	Ignasius Angkul (Farel)	75	1	0
17	Ansiana Sihut (Ansi)	75	1	0
18	Irenius Agung (Rein)	65	0	1
19	Maria Revalina Julita (Reva)	75	1	0
20	Yanuaris Savano (Savano)	80	1	0
Jumlah		1485	13	7
Nilai Rata-Rata/Persentase		74,25	65,0%	35,0%

Dari penjelasan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah di bawah KKM 80,0 dan masih perlu ditingkatkan. Dari 20 siswa hanya 65% atau sebanyak 13 siswa yang memperoleh nilai di atas target keberhasilan yang ditentukan, sedangkan 35% atau 7 siswa yang lain masih memperoleh nilai di bawah target keberhasilan. Hasil tersebut dianggap belum maksimal dikarenakan target yang ditentukan dalam penelitian ini sebanyak 80% siswa yang diharapkan memperoleh nilai di atas target keberhasilan peneliti belum tercapai.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Katolik Materi Pribadi dan Lingkunganku pokok bahasan a.Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan b.Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan.

Aspek pengetahuan siklus I

Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	Nilai $\geq 80,0$	Nilai $\leq 80,0$	Berhasil Belajar	Tidak Sesuai Target Keberhasilan Belajar
20	74,25	65,0%	35,0%	65,0%	35,0%

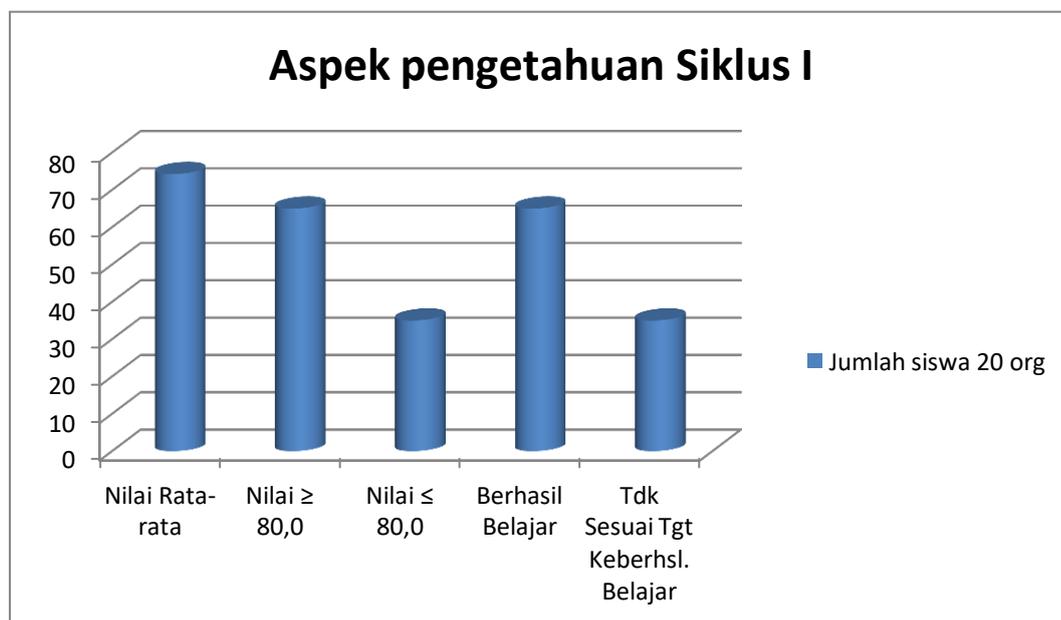
Dari tabel 4.6 hasil belajar Pendidikan Agama Katolik materi Pribadi dan Lingkunganku tentang Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan pada siswa kelas IV SDN Bangka Weru Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur tindakan siklus I tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata dari siswa yang mengikuti tes adalah 74,25
2. Siswa yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari 80,0 sebanyak 13 siswa dari 20 siswa yang ada atau sebesar 65 %.

3. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 80,0 sebanyak 7 siswa dari 20 siswa yang ada atau sebesar 35 %.

Untuk lebih jelasnya hasil belajar Pendidikan Agama Katolik materi tentang Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan aspek pengetahuan siswa kelas IV SDN Bangka Weru Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur pada siklus I ini terlihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar 2 Grafik Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Katolik pokok bahasan Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan.



4.1.2.4. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada siklus I ini, kekurangan yang harus diperbaiki di siklus II. Berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa terlihat masih kurangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran dan kurang mampu dalam Menjelaskan arti manusia diciptakan sebagai Citra Allah , kurang mampu dan berani untuk bersyukur sebagai laki-laki atau perempuan. Aktivitas guru mengajar yang harus diperbaiki yaitu apersepsi, memfasilitasi interaksi baik antara siswa dengan guru ataupun antara siswa dengan siswa lainnya. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Refleksi pada Siklus I

No.	Refleksi	Sebab	Solusi
1	Guru masih dominan dalam menjelaskan bacaan Alkitab.	Masih banyak siswa yang pasif dalam belajar	Guru harus lebih pandai dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas dengan agar siswa lebih aktif dan lebih memotivasi siswa dalam proses KBM serta guru juga bisa memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan
2	Guru kurang membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa	Guru monoton, kurang menarik dalam proses KBM akhirnya siswa kurang semangat atau termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.	
3	Guru kurang kreatif dalam penggunaan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar	Penggunaan media/alat peraga pembelajaran sangat penting dalam KBM untuk menarik minat dan antusias siswa	Guru akan selalu memberikan <i>reward</i> kepada siswa tambah permainan agar siswa bisa aktif selama KBM berlangsung
4	Guru kurang memberikan kegiatan tindak lanjut setelah penyampaian materi	Kurangnya persiapan matang dari guru dalam pengelolaan kelas, ketrampilan membuka, proses KBM dan menutup pelajaran	Guru harus meningkatkan kualitas kinerja dan keterampilannya dalam mengorganisir kelas, pembelajaran menjadi interaktif dan menimbulkan pengalaman yang bermakna bagi siswa
5	Guru lebih fokus mengajari anak dalam membuka Alkitab	Masih ada siswa yang belum lancar membuka Alkitab	

Berdasarkan tabel 4.7 masih banyak yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran guru kepada siswa. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan tindakan siklus II perlu dibuat pengembangan perencanaan pemberian tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

4.1.3. Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 dan 07 September 2020 sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan dengan penyempurnaan yang dipandang perlu sesuai dengan hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I. Tindakan pembelajaran pada siklus II diikuti oleh siswa.

Adapun alokasi waktu untuk pelaksanaan tindakan pembelajaran ini adalah 4 x 35 menit (empat jam pelajaran). Model pembelajaran yang dipergunakan sebagaimana pada tindakan siklus I, yaitu menggunakan model Suharsimi Arikunto melalui empat langkah kegiatan: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi tindakan. Pada siklus II ini penelitian masih menggunakan strategi pemberian reward dalam peningkatan Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku sebagai Laki-laki dan Perempuan pada materi Pribadi dan Lingkunganku untuk lebih jelasnya gambaran tindakan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dapat dikembangkan berikut.

4.1.3.1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Mengacu pada hasil refleksi tindakan siklus I, maka langkah awal sebelum melaksanakan tindakan siklus II tentunya mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan tindakan dengan melakukan perbaikan alat kelengkapan yang diperlukan, meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi dan media/alat pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan selalu memberikan reward, lembar observasi penilaian hasil belajar siswa, lembar penilaian secara tertulis dan presentasi (lisan), dan mempersiapkan buku pegangan guru.

Mengenai rencana pembelajaran yang akan dipergunakan guru sebagai pedoman dalam rangka melaksanakan tindakan merupakan hasil perbaikan dan penyempurnaan dari rencana pembelajaran sebelumnya. Ada beberapa hal yang mengalami perbaikan dalam rencana pembelajaran untuk tindakan siklus II ini, yaitu: mengenai pengelompokan siswa dalam kelompok belajar dalam rangka menciptakan aktivitas belajar siswa. Selain itu dalam RPP dicantumkan materi pokoknya yakni Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan, serta pengaturan alokasi waktu yang memadai, adanya kejelasan langkah-langkah atau prosedur pembelajaran, seperti pemberian dukungan/motivasi belajar kepada siswa, memberikan bimbingan, memberikan deskripsi dan ilustrasi materi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Bab I Pribadi dan Lingkungan Masyarakat tentang Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan kelas IV dengan menggunakan metode campuran yang memberikan reward, yang sesuai dengan isi/materi pelajaran yang dibahas serta memberikan umpan balik kepada siswa berupa penjelasan/pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan terutama bagi siswa yang hasil belajarnya masih kurang.

Dengan adanya perbaikan dan penyempurnaan tersebut dalam rencana pembelajaran, tentunya pelaksanaan tindakan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Pribadi dan Lingkunganku pokok bahasan Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan dengan menggunakan pemberian reward akan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam meningkatkan

Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

4.1.3.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan secara teknis dilakukan guru dengan berpedoman pada rencana pembelajaran dan prosedur yang telah ditetapkan. Pada siklus II ini peneliti (guru) dan dibantu seorang *observer* melakukan penilaian terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa selama berlangsungnya KBM dengan penerapan kontekstual dan tematik. Langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran tematik (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir, sebagai berikut.

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi kegiatan guru dan siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p style="text-align: center;">Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran, serta mengabsen kehadiran siswa. <p style="text-align: center;">Appersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan Tanya jawab bersama siswa terkait dengan materi yang sudah dipelajari untuk selanjutnya mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari <p style="text-align: center;">Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Dalam kegiatan inti ini terdapat berbagai kegiatan sebagai berikut :</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat mengamati gambar <p style="text-align: center;">Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik melakukan Tanya jawab berkaitan dengan gambar <p style="text-align: center;">Pendalaman Kitab Suci Kej.1:27-28</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi dalam bentuk kelompok • Peserta didik dibagikan LKPD • Peserta didik melakukan diskusi kelompok <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok • Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi 	50 menit

	kelompok lain	
Penutup	<p>Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari <p>Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa mengingat kembali tahapan-tahapan pembelajaran yang sudah dilalui <p>Umpan balik</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami dari materi yang sudah dipelajari <p>Tindak lanjut atau Aksi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tugas-tugas untuk memperkuat pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari <p>Informasi selanjutnya</p> <p>Guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</p>	10 menit

4.1.3.3. Observasi Siklus II

Pada tindakan siklus II ini, pengamatan terhadap aktivitas guru mengajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan di kelas melalui pengamatan. Pada siklus II ini, observasi dilakukan oleh peneliti dan observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam observasi ini meliputi aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Observer mengamati aktivitas siswa dan guru mengajar di kelas dan menilainya dengan masing-masing 10 butir indikator. Hasil observasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aspek Pengetahuan Siklus II

No.	Kegiatan Yang Diamati	Skor		Jml.	Rata-rata (%)
		Pert. 1	Pert. 2		
1	Mampu Bersyukur atas keunikan diri baik sebagai laki-laki atau perempuan	3	3	6	75
2	Mampu menjelaskan sikap negatif dan positif dalam keunikan diri	3	4	7	87,5

3	Mampu menjelaskan arti manusia diciptakan sebagai Citra Allah	3	3	6	75
4	Mampu untuk membuat doa secara tertulis sebagai ungkapan rasa syukur diciptakan sebagai laki-laki atau perempuan	3	3	6	75
Jumlah		12	13	25	312
Rata-rata (%)		75	81,25		
Rata-rata Keseluruhan (%)		78,12			

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Pribadi dan Lingkunganku pokok bahasan Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan pemberian reward sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase beberapa indikator aktivitas siswa sudah mencapai target keberhasilan 80% yaitu terlihat meningkatnya perhatian/konsentrasi, serta kemampuan siswa dalam menjawab tes tertulis dari guru. Hal ini peneliti jadikan sebagai indikator keberhasilan siklus II dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Pribadi dan Lingkunganku pokok bahasan Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan Aspek pengetahuan sudah maksimal sesuai target hasil belajar yang diharapkan yaitu 80%.

Aspek pengetahuan Siklus II

No	Responden	Nilai Tes	Berhasil	Belum Berhasil
1	Samuel D. Ambal (Delvin)	88	1	0
2	Yohanes F. Bang (Farli)	82	1	0
3	Pasifikus Sugi ((Viki)	87	1	0
4	Geraldo Juandito (Juan)	84	1	0
5	Yohanes Odus (Yohan)	77	1	0
6	Leonel D. Ajak (Betran	80	1	0
7	Aurelius G. Rahul (Vano)	70	0	1
8	Aleksandro Jemarut (Candik)	75	1	0

9	Bernadeta Aini (Ain)	85	1	0
10	Yoseva Agung (Arlan)	86	1	0
11	Fransiskus Dul (Dul)	70	0	1
12	Stevania Satria (Ket)	75	1	0
13	Yolenta Santika Tia (Yuan)	85	1	0
14	Fransiskus Dan (Kevin)	74	0	1
15	Kristiani Tanti (Enjel)	86	1	0
16	Ignasius Angkul (Farel)	83	1	0
17	Ansiana Sihut (Ansi)	78	1	0
18	Irenius Agung (Rein)	75	1	0
19	Maria Revalina Julita (Reva)	80	1	0
20	Yanuarius Savano (Savano)	84	1	0
Jumlah		1.604	17	3
Nilai Rata-rata/Persentase		80,2	85%	15%

Dari penjelasan tabel 4.9 menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik materi Pribadi dan Lingkunganku pokok bahasan Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan sudah meningkat, dari 85% atau sebanyak 17 siswa yang memperoleh nilai di atas target indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80, sedangkan 15% atau 3 siswa yang lain masih memperoleh nilai di bawah target keberhasilan. Hasil tersebut dianggap sudah maksimal dikarenakan target yang ditentukan dalam penelitian ini sebanyak 80% siswa yang diharapkan memperoleh nilai di atas target keberhasilan sudah tercapai.

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Katolik Materi Pribadi dan Lingkunganku Pokok Bahasan Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan aspek pengetahuan siklus II

Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	Nilai $\geq 80,0$	Nilai $\leq 80,0$	Berhasil Belajar	Tidak Berhasil Belajar
20	80,2	85,0%	15,0%	85,0%	15,0%

Dari tabel 4.10 hasil belajar Pendidikan Agama Katolik materi Pribadi dan Lingkunganku tentang Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diri sebagai Laki-laki atau Perempuan pada siswa kelas IV SDN Bangka Weru Kecamatan Lamba Leda selatan, Kabupaten Manggarai Timur tindakan Siklus II tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata dari siswa yang mengikuti tes adalah 80,2
2. Siswa yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari 80,00 sebanyak 17 siswa dari 20 siswa yang ada atau sebesar 85 %.
3. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 80,00 sebanyak 3 siswa dari 20 siswa yang ada atau sebesar 15 %.

Untuk lebih jelasnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Pribadi dan Lingkunganku pokok bahasan Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diri sebagai Laki-laki atau Perempuan Aspek pengetahuan siklus II ini terlihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar 3 Grafik Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Materi Pribadi dan Lingkunganku Pokok Bahasan Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diri sebagai Laki-laki atau Perempuan



4.1.3.4. Refleksi Tindakan Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan Siklus II, kemudian dilakukan refleksi untuk mengetahui pencapaian keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti (guru) bersama dengan observer. Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan penjelasan terhadap data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan selama berlangsungnya kegiatan belajar. Data dan informasi yang menjadi bahan kajian utama dalam refleksi sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu nilai kemampuan hasil belajar siswa. Adapun hasil refleksi siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Refleksi Siklus II

No.	Hasil Refleksi Siklus II
1	Guru mampu melakukan apersepsi dengan baik pada setiap pertemuan
2	Guru sudah optimal dalam memberikan reward, memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru
3	Siswa mengikuti KBM dengan semangat dan antusias dalam Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan.
4	Dengan memberikan <i>reward</i> (penghargaan), siswa menjadi lebih bersemangat dalam menjawab pertanyaan dari guru dan mengikuti perintah guru.
5	Aspek pengetahuan rata-rata nilai berdasarkan tes akhir siklus II sebesar 80,2 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 85%, meningkat dari hasil tes akhir siklus I dengan rata-rata nilai siswa sebesar 74,25 atau sekitar 65%.

Kekurangan yang harus diperbaiki ketika pelaksanaan tindakan siklus I sudah dilaksanakan. Aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru mengajar sudah lebih baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi data pada siklus II, diperoleh deskripsi bahwa penggunaan pemberian reward dapat meningkatkan Hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan pada awal penelitian, dan hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I sudah terjadi penyempurnaan pada siklus II. Dengan demikian,

indikator pada penelitian ini sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4.2. Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, data tersebut berupa hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi aktivitas mengajar guru dan tes akhir siklus. Hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik observasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 65,0% untuk aspek pengetahuan. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 85% untuk aspek pengetahuan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Pribadi dan Lingkungan pokok bahasan Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan kelas IV SDN Bangka Weru Kecamatan Lamba Leda selatan, Kabupaten Manggarai Timur. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 70,0% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 91,0%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui faktor dominan yang menyebabkan peningkatan persentase pada aktivitas KBM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Pribadi dan Lingkungan pokok bahasan Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan adalah penggunaan media yang tepat agar siswa agar siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sedangkan hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik tes hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Perolehan nilai rata-rata siswa pada tes akhir siklus I sebesar 74,25 dan pada tes akhir siklus II sebesar 80,2 aspek pengetahuan.
2. Tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I mencapai 65,0% sedangkan pada siklus II mencapai 85,0% aspek pengetahuan.

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pelaksanaan tindakan siklus I hasil belajar dan aktivitas belajar siswa masih rendah dan belum optimal. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa terjadi setelah dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

4.2.1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman observer dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi digunakan peneliti dan observer sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

4.2.2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan yaitu tes formatif yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Katolik materi Pribadi dan Lingkunganku Pokok Bahasan Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan.

Adapun perbandingan antara penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12

Persentase Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Data	Siklus I	Siklus II
Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa Aspek pengetahuan	66,0	78,12
Rata-rata persentase hasil belajar siswa Aspek pengetahuan	74,25	80,2
Rata-rata persentase aktivitas guru mengajar	70	91,3
Persentase ketuntasan belajar Aspek pengetahuan	65,0	85,0

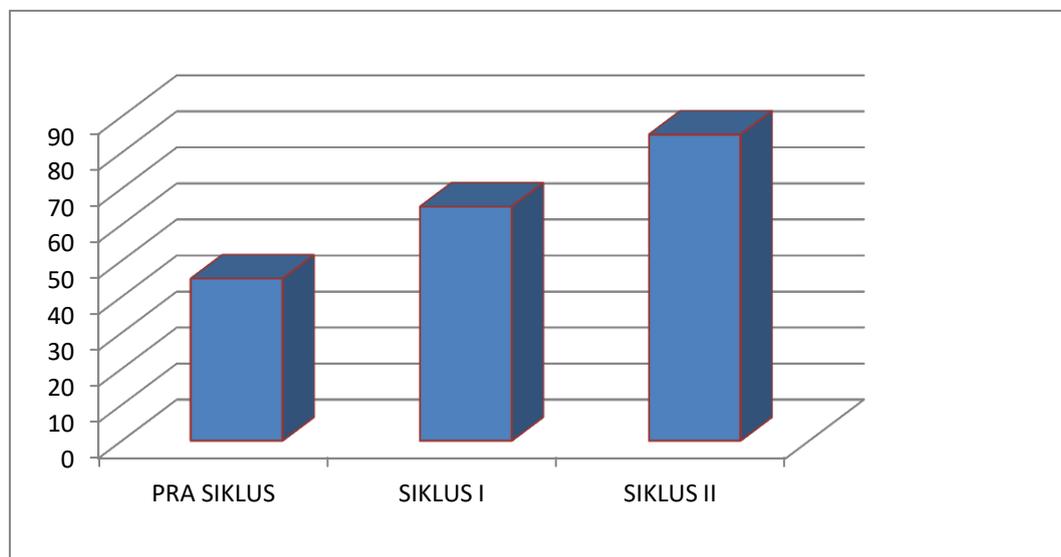
Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 20 % untuk aspek pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Pribadi dan Lingkunganku pokok bahasan Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan dengan memberikan reward dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat

meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Bangka Weru Kecamatan Lamba Leda selatan, Kabupaten Manggarai Timur selama proses pembelajaran.

Adanya peningkatan pada aktivitas guru mengajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 21%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru mampu melakukan perbaikan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 5,95%. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan tindakan yaitu 80% siswa mencapai nilai sesuai target nilai hasil belajar yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 80 untuk aspek pengetahuan.

Adapun perbandingan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II aspek Pengetahuan dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 7 Grafik Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

4.3. Pembahasan

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Pribadi dan Lingkunganku dengan memberikan reward untuk meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan siklus difokuskan pada siswa. Proses pembelajaran pada siklus siswa merasa senang, leluasa, aktif, mandiri dan bertanggung jawab. Siswa tidak hanya mendapatkan teori, informasi, pengetahuan dan penjelasan guru, tetapi siswa dituntut berpikir mencari jawaban atas pertanyaan-

pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan oleh guru, siswa harus bertindak jujur dan adil sesuai etika yang benar.

4.3.1. Pembahasan Siklus I

Proses pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata belajar siswa adalah 74,25 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 65,0% untuk aspek pengetahuan. Sedangkan persentase aktivitas guru mengajar secara keseluruhan baru mencapai 70,0%. Dari hasil belajar siswa secara klasikal pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Pribadi dan Lingkungan pokok bahasan Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan yang diterapkan dalam indikator keberhasilan belum tercapai. Hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang belum lancar membuka Alkitab, dan juga siswa menganggap Pendidikan Agama Katolik tidak masuk ke materi yang diujikan saat ujian Nasional. Dalam setiap kegiatan belajar, siswa belum menampakkan keaktifan baik dari segi kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis. Belajar harus dilakukan siswa secara aktif, baik individu maupun kelompok, dan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Meskipun demikian keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Kendala lain yang berhasil diidentifikasi adalah kurang tertibnya siswa saat kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, kemudian dianalisis dan direfleksikan masih perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya, guru harus memperbaiki cara-cara memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu guru harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan bersemangat, tidak tegang serta membuat siswa banyak terlibat saat pembelajaran berlangsung.

4.3.2. Pembahasan Siklus II

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Pribadi dan Lingkungan pokok bahasan Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan yang diperoleh pada siklus II adalah 80,2 dengan keberhasilan belajar secara klasikal 85,0% untuk aspek pengetahuan. Persentase secara keseluruhan aktivitas guru mengajar 91,3%. Siklus II ini dilaksanakan untuk lebih memantapkan peningkatan hasil belajar siswa. Jika dibandingkan dengan pencapaian pemahaman belajar pra siklus dan siklus I hasil belajar siswa tersebut menunjukkan peningkatan. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang telah diajarkan oleh guru. Pada pelaksanaan siklus II guru telah mampu menyajikan proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif, berani, mandiri dan menyenangkan yaitu dengan menggunakan memberikan reward. Setiap siswa dalam KBM harus mampu membuka Alkitab secara baik dan benar.

Pembelajaran siklus II ini terjadi perubahan-perubahan seperti yang diharapkan, di antaranya hasil belajar siswa lebih meningkat, motivasi siswa meningkat, siswa aktif dalam proses pembelajaran, serta suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, menyenangkan dan bermakna. Arah-an yang diberikan guru untuk memotivasi siswa lebih aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan pada materi Pribadi dan Lingkunganku pokok bahasan Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan. Oleh sebab itu salah satu upaya dapat dilakukan oleh guru agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal adalah menggunakan media belajar yang tepat dalam pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa bahwa pemberian reward dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik materi Pribadi dan Lingkunganku pokok bahasan Bersyukur Sebagai Laki-laki atau Perempuan dan Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku Sebagai Laki-laki atau Perempuan pada siswa kelas IV SDN Bangka Weru Kecamatan Lamba Leda selatan, Kabupaten Manggarai Timur.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan pemberian reward dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik ini ditandai dengan meningkatnya prestasi siswa dari siklus I sebesar 65,0% meningkat menjadi 85,0% pada siklus II.

Setelah mengkaji penelitian mengenai "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dengan Pemberian Reward pada Siswa Kelas IV di SDN Bangka Weru tahun ajaran 2020/2021", kesimpulan berikut dapat ditarik:

5.1.1. Tingkat Pemahaman Siswa

Dari penelitian ini, tergambar tingkat pemahaman siswa kelas IV di SDN Bangka Weru terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Evaluasi ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana siswa memahami konsep-konsep agama yang diajarkan.

5.1.2. Efektivitas Pemberian Reward

Hasil penelitian menunjukkan efektivitas pemberian reward dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Hal ini memberikan indikasi bahwa insentif eksternal dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik dalam konteks agama.

5.1.3. Persepsi Siswa terhadap Reward

Evaluasi juga memperlihatkan persepsi siswa terhadap pemberian reward. Ini memberi pemahaman tentang bagaimana siswa menyikapi insentif eksternal dalam pembelajaran agama.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif tentang keefektifan pemberian reward sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik di SDN Bangka Weru. Hal ini dapat memberikan landasan bagi guru dan sekolah untuk mempertimbangkan strategi yang lebih baik dalam pengajaran agama Katolik, dan bagi lembaga terkait untuk mengembangkan pedoman pendidikan yang lebih efektif di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi terhadap literatur pendidikan agama dalam memahami bagaimana pendekatan motivasi eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam konteks agama.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siswa kelas IV SDN Bangka Weru, maka dapat dikemukakan saran-saran, yaitu:

5.2.1. Bagi Siswa

- a. Diharapkan agar siswa selalu memperhatikan anjuran guru dan melaksanakan tugas dengan baik guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Diharapkan agar siswa lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu, terutama waktu untuk belajar, baik saat berada di kelas maupun di luar kelas, misalnya aktif dalam mencari informasi terkini mengenai aspek-aspek pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

5.2.2. Bagi Guru

Merujuk pada hasil penelitian, oleh karena penerapan pemberian reward dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bangka Weru, maka disarankan kepada guru agar menggunakan strategi pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Katolik.

5.2.3. Bagi Peneliti Serupa

Diharapkan penggunaan populasi atau sampel dalam jumlah yang lebih besar dan divariasikan dengan kelompok kontrol bagi peneliti yang meneliti masalah serupa sehingga dapat diketahui hasil penelitian yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

I. Dokumen

Edisi III 2003, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

II. Buku-Buku

Moeliono. 2005. *Kemampuan Bahasa Indonesia Jakarta*: Balai Pustaka Oemar

Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar, Jakarta* : PT
Bumi Aksara

Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung* : PT
RemajaRosdakarya

Dimiyati Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran. Jakarta* : Rineka

CiptaSugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan. Yogyakarta* : UNY

Press Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar. Jakarta* : Rineka Cipta

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta* : PT. Rineka Cipta

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta* : Pustaka Pelajar

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta* : PT Raja

Arikunto. 2009. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta* : Rineka

CiptaArikunto. 2006. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta* :

Rineka Cipta



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SDN BANGKA WERU, KEL. MANDOSAWU
KEC. LAMBA LEDA SELATAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 19 / 20 / SD / 300 / MM / XI / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Bangka Weru menerangkan bahwa:

Nama : Velisia Mutiana Lin, S.Ag
NIP : 19830113 201101 2 009
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik
Pangkat / Golongan : Penata TK I / III d

Telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK MELALUI PEMBERIAN REWARD KELAS IV SDN BANGKA WERU KECAMATAN LAMBA LEDA SELATAN KABUPATEN MANGGARAI TIMUR 2020**

”. Hasil penelitian tersebut telah diseminarkan pada tanggal 14 November 2020 di ruang rapat SD Negeri Bangka Weru, yang diikuti oleh peserta sebanyak 17 orang dan hasil penelitian yang bersangkutan telah disimpan dan dijadikan referensi di perpustakaan sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Golo Laci, 14 November 2020

Kepala Sekolah SDN Bangka Weru,





**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SDN BANGKA WERU, KEL. MANDOSAWU
KEC. LAMBA LEDA SELATAN**

**BERITA ACARA PELAKSANAAN SEMINAR
DI SDN BANGKA WERU**

Pada hari ini Sabtu, tanggal 14 November Tahun Dua Ribu Dua Puluh, telah melaksanakan seminar PTK dengan judul : **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK MELALUI PEMBERIAN REWARD KELAS IV SDN BANGKA WERU KECAMATAN LAMBA LEDA SELATAN KABUPATEN MANGGARAI TIMUR 2020 “**. Setelah seminar dilakukan penandatanganan Berita Acara dan Karya Tulis ini dijadikan dokumen pada perpustakaan SDN Bangka Weru.

Demikian berita acara ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Bangka Weru,



Mathus Marsi, S.Pd
NIP. 19860921 200903 1 004

**Golo Laci, 14 November 2020
Pemakalah**

**Velisia Mutiana Lin, S.Ag
NIP 19830113 201101 2 009**



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SDN BANGKA WERU, KEL. MANDOSAWU
KEC. LAMBA LEDA SELATAN

DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR PTK

No.	Nama Peserta	Jabatan	TTD	Ket.
1	Matius Mansi, S.Pd	Kepala Sekolah		
2	Kristina Tin	Guru Kelas		
3	Yohanes P. Emil, S.Pd	Guru PJOK		
4	Hilaria S. Staik, S.Pd	Guru Kelas		
5	Kristina Rini, S.Pd	Guru Kelas		
6	Florjana Sul, S.Pd	Guru Kelas		
7	Dionisia Minu, S.Pd	Guru Kelas		
8	Yolenta Setia, S.Pd	Guru BINDO		
9	Emanuel Jebarus, S.Pd	Guru Kelas		
10	Aloysius Damun, A.Ma.	Operator Sekolah		

Golo Laci, 14 November 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Bangka Weru,



Pemakalah,

Velisia Mutiana Lin, S.Ag
NIP. 19830113 201101 2 009